



**PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENANAMAN  
DAUN SEMBUNG RAMBAT (*MAKANIA MICRANTHA*)  
SEBAGAI TERAPI AWAL ANTI DIARE  
DI DESA JAPAN, MAGELANG, JAWA TENGAH**

**(COUNSELING AND TRAINING ON PLANTING  
SEMBUNG RAMBAT (*MAKANIA MICRANTHA*) LEAVES  
AS AN INITIAL ANTI DIARRHEA THERAPY IN JAPAN VILLAGE,  
MAGELANG, CENTRAL JAVA)**

**Muhammad Muzhil Aslam<sup>1</sup>, Lia Dian Ayuningrum<sup>2</sup>, Astri Nur Fitroh<sup>3</sup>,  
Atiqah Fitri Aryanti<sup>4</sup>**

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta  
email: [liadianayuningrum@almaata.ac.id](mailto:liadianayuningrum@almaata.ac.id)

**ABSTRAK**

Diare merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor pengetahuan dan faktor perilaku yang menyebabkan perubahan volume, kepadatan dan frekuensi pengeluaran tinja. Prevalensi diare di Indonesia sangat tinggi terutama terjadi pada anak-anak. Tanaman sembung rambat (*mikania micrantha*) merupakan tanaman ini mengandung senyawa metabolit sekunder salah satunya flavonoid yang dapat digunakan sebagai obat diare. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai tanaman sembu rambat, pemanfaatan sebagai obat diare dan keterampilan menanam tanaman sembu rambat. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Jetis dan Prambanan, Desa Japan, Magelang Jawa tengah. Kegiatan diikuti oleh 20 KWT dan evaluasi dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan minat budidaya tanaman sembu rambat pada masyarakat.

**Kata Kunci:** Daun Sembung Rambat, Terapi, Anti Diare

**ABSTRACT**

*Diarrhea is a disease caused by environmental factors, knowledge factors and behavioral factors that cause changes in the volume, density and frequency of excretion of feces. The prevalence of diarrhea in Indonesia is very high, especially in children. Sembung vines (*mikania micrantha*) is a plant that contains secondary metabolites, one of which is a flavonoid which can be used as a medicine for diarrhea. This activity is carried out by lecture and practice methods. The purpose of community service activities is to increase knowledge about vines, their use as a medicine for diarrhea and skills in planting vines. The activity was carried out in Jetis and Prambanan Hamlets, Japan Village, Magelang, Central Java. The activity was attended by 20 Kelompok Wanita Tani. From the results of the evaluation, there was an increase in knowledge and interest in cultivating vines*

**Keywords:** Sembung Rambat leaves, therapy, anti-diarrhea

## PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor pengetahuan dan faktor perilaku yang menyebabkan perubahan volume, kepadatan dan frekuensi pengeluaran tinja (Tuang, 2021). Diare dibagi menjadi 2 jenis yaitu diare akut yang berlangsung selama 14 hari, dan diare kronis yang berlangsung lebih dari 15 hari (Utami & Luthfiana, 2016). Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Rendahnya cakupan personal hygiene dan sanitasi lingkungan sering sekali menjadi faktor resiko terjadinya KLB diare (J, Oktavidiati, & Astuti, 2019). Menurut Riskesdas 2018 diare di Indonesia diperkirakan 18.225 (9%) pada anak umur kurang dari 1 tahun, 73.188 (11,5%) anak usia 1 sampai 4 tahun, 1823.338 (6,2%) anak usia 5 sampai 14 tahun, dan 165.644 (6,7%) anak diare berusia 15 sampai 24 tahun (Prabhakara, 2019).

Angka kejadian diare dari data di atas menunjukkan masih tingginya kejadian diare sedangkan masyarakat Indonesia sudah lama mengenal berbagai macam tumbuhan yang dapat dijadikan obat-obatan. Pengetahuan ini diwariskan secara turun temurun, dan merupakan bagian dari budaya setiap daerah, menanam tanaman obat merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi untuk pengetahuan tersebut adalah orang tua (Trisnaningsih, Wahyuni, & Nur, 2019). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budi daya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif maupun kuratif. Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya. Umumnya TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara kesehatan ibu, meningkatkan gizi anak (Harjono, Yusmaini, & Bahar, 2017). Selama ini, masyarakat hanya tahu menanam, namun tidak tahu menggunakannya, selain itu kalau ada keluarga mereka sakit lebih memilih kerumah sakit dan menggunakan obat-obat kimia, padahal disekiling kita ada berbagai jenis tanaman obat yang bisa dimanfaatkan. Halaman rumah tampak menghijau disesaki berbagai jenis tanaman hias dan obat-obatan yang tertata rapi (Pertiwi, Notriawan, & Wibowo, 2020).

Salah satu tanaman yang dapat di jadikan obat adalah tanaman sembung rambat (*mikania micrantha*) di karenakan tanaman ini mengandung senyawa metabolit sekunder salah satunya flavonoid (Ardianto et al., 2022). Senyawa flavonoid ini bisa mengobati diare dengan menghambat motilitas usus sehingga mengurangi sekresi cairan dan elektrolit (Sugipratiwi, Maulidya, & Rusli, 2016). Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas

perlu adanya penyuluhan dan pelatihan penanaman ke masyarakat desa jaman dengan harapan meningkatkan pengetahuan baik untuk masyarakat maupun mahasiswa terkait manfaat tanaman sembu rambat yang bisa di jadikan obat tradisional sebagai antidiare dengan tanpa adanya efek samping serta mengurangi pengeluaran atau perekonomian keluarga dengan tidak menggunakan obat-obatan kimia.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Prambanan dan Dusun Jetis Desa Japan, Magelang, Jawa Tengah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2022 dan 11 November 2022. Sasaran kegiatan ini yaitu KWT (Kelompok Wanita Tani). yang berjumlah 20 orang dari setiap dusun. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan penanaman. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi.

1. Persiapan kegiatan yaitu berkordinasi dengan Kepala Desa Japan dan ketua kelompok tani Dusun Jetis dan Prambanan untuk menentukan tempat dan waktu kegiatan
2. Penjelasan maksud dan tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai tanaman sembu rambat, pemanfaatan sebagai obat diare dan keterampilan menanam tanaman sembu rambat.
3. Penyampaian materi penyuluhan tanaman sembu rambat dengan dengan metode ceramah. Pelatihan penanaman sembu rambat dengan metode praktik
4. Melakukan feedback yaitu diskusi tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan.
5. Penanaman tanaman sembu rambat, pada lahan yang sudah ditentukan oleh pihak desa. Hal ini dilakukan bersama-sama antara mahasiswa dengan masyarakat Kelompok Wanita Tani.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal tanggal 28 Oktober 2022 dan 11 November 2022 dilaksanakan di Dusun Jetis dan Dusun Prambanan Desa Japan dan dihadiri oleh 25 kelompok wanita tani dari masing masing Dusun, penyuluhan kesehatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan penanaman tanaman sembu rambat sebagai upaya perubahan sikap dan perilaku masyarakat serta pemanfaatan sebagai terapi awal anti diare.



**Gambar 1.** Penyuluhan Tanaman Sembu rambat

Kegiatan penyuluhan diawali dengan sambutan oleh ketua kelompok wanita tani. Setelah sambutan yaitu penjelasan kegiatan kepada kelompok wanita tani oleh pemateri mengenai manfaat, penanaman dan pengolahan tanaman sembu rambat menggunakan media *power point* dan *booklet*. Kegiatan diakhiri dengan diskusi tanya jawab, metode diskusi tanya jawab digunakan yaitu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman sembu rambat.

Setelah dilakukan tahapan penyuluhan, didapatkan hasil bahwa 40 peserta dari kelompok Wanita Tani dari kedua dusun belum pernah mendapatkan penyuluhan khususnya tentang sembu rambat yang merupakan tanaman obat keluarga yang dapat digunakan sebagai anti diare. Dari hasil ini, disepakati oleh pihak bersama yaitu pihak desa, KWT dan mahasiswa KKN-T untuk ditindaklanjuti dengan proses penanaman. Penanaman Tanaman Sembung Rambat dilakukan di tanah milik salah satu warga dusun jetis.



**Gambar 2.** Pelatihan Penanaman Tumbuhan Sembung Rambat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan penanaman bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan dan keterampilan masyarakat mengenai penanaman tanaman obat keluarga seperti tanaman sembu rambat, dari kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berada di wilayah desa Japan, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan sesi tanya jawab dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta penyuluhan yaitu 40 ibu KWT (80%)

belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai tanamaan obat keluarga khususnya sembung rambat dan masyarakat sangat antusias untuk membudidayakan tanaman sembung rambat.

Penanaman sembung rambat yang dinilai mudah untuk dilakukan dan khasiat yang dimiliki oleh tanaman tersebut salah satunya adalah sebagai terapi awal pada kasus diare khususnya di tatanan rumah tangga. Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa kandungan dari *Makania Micrantha* berpotensi menghambat pertumbuhan enam strain bakteri. Dijelaskan juga bahwa ekstrak *Makania Micrantha* mengandung tanin, flavonoid dan polifenol menunjukkan potensi aktivitas antibakteri terhadap bakteri patogen yang resistan terhadap berbagai obat yaitu, *Pseudomonas aeruginosa*, *Salmonella typhii*, *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Bacillus subtilis*, *E. coli*, dan *Streptococcus pneumoniae*. Daun dan ekstrak bunga pada sembung rambat (*Makania Micrantha*) juga menunjukkan aktivitas penghambatan sedang terhadap pertumbuhan *B. cereus*, *Escherichia coli*, *Shigella sonnei* dan *Streptococcus pyogenes* sebagai jenis bakteri penyebab terjadinya diare. (Matawali, A et al, 2016; Khatun, et al, 2017; Jyothilakshmi, et al, 2016, Sheam, et al, 2020)

## **KESIMPULAN**

Hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan penanaman sembung rambat kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan diare dengan membudidayakan tanaman sembung rambat, pemanfaatan pengobatan secara tradisional menjadi upaya pencegahan efek jangka panjang pengkonsumsian obat-obatan kimia. Penyuluhan dengan metode ceramah dengan menggunakan booklet diperlukan dalam upaya promotif dalam penguatan pemahaman akan materi. Diharapkan pihak puskesmas, perangkat desa dan kader dapat terus memanfaatkan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) lainnya dalam pemberdayaan masyarakat meningkatkan kesehatannya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Kepala Desa Japan dan Ketua Kelompok Wanita Tani beserta anggotanya yang sudah membantu dalam penyelenggaraan penyuluhan pelatihan tanaman sembu rambat. Secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada Universitas Alma Ata yang menyelenggarakan KKN Tematik sebagai upaya Tridharma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, A., Munarsih, D., Rahayu, I. N., Aslam, M. M., Aditya, M. F., Estiningsih, D., ... Saputro, P. H. (2022).
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 3(1), 16–22.
- J, H., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Prabhakara, G. (2019). Health Statistics (Health Information System). In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Sugipratiwi, U., Maulidya, V., & Rusli, R. (2016). Uji Aktivitas Antidiare Fraksi Etil Asetat Buah Libo (*Ficus Variegata* Blume) Pada Mencit (*Mus Musculus*). 20–21. <https://doi.org/10.25026/mpc.v4i1.207>
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 259. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.643>
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority*, 5, 101–106. Retrieved from <https://www.mendeley.com/catalogue/fdd61f29-e548-30b4-9a02-3d11c3c9b4aa/>
- Sheam, M., Haque, Z., & Nain, Z. (2020). Towards the antimicrobial, therapeutic and invasive properties of *Mikania micrantha* Knuth: a brief overview. *J. Adv. Biotechnol. Exp. Ther*, 3(2), 92-101.
- Matawali, A., Chin, L. P., Eng, H. S., & Gansau, J. A. (2016). Antibacterial and phytochemical investigations of *Mikania micrantha* HBK (Asteraceae) from Sabah, Malaysia. *Transactions on Science and Technology*, 3(1-2), 244-250.
- Khatun, R., Nasrin, L., Roy, S., Tantry, M. A., & Abdur Rahman, M. A. (2017). Comparative antimicrobial evaluation of available *Mikania* species in Bangladesh. *Int. J. Plant Res*, 7, 36-38.
- Jyothilakshmi, M., Jyothis, M., & Sankunni Latha, M. (2016). *Mikania micrantha*—a Natural Remedy to Skin Infections. *Int J Curr Microbiol Appl Sci*, 5(2), 742-5.